

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di dalam dunia usaha atau bisnis pada era globalisasi seperti sekarang ini, laporan keuangan selain sebagai sumber informasi, dapat pula dijadikan sebagai sarana dalam pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan pada hakekatnya merupakan alat komunikasi. Menurut Harahap (2008:105) laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada waktu tertentu dan bagi para analisis merupakan wahana yang paling penting untuk menilai prestasi pada kondisi ekonomi suatu perusahaan. Laporan keuangan juga menggambarkan *output* atau hasil akhir dari proses akuntansi yang dilakukan secara berkala atau memiliki proses yang cukup panjang dan terstruktur, dimana di dalam laporan keuangan terkandung unsur informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan, baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal seperti pemilik perusahaan, manajer atau pemimpin perusahaan, karyawan dan pihak eksternal seperti investor, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, bahkan masyarakat luar. Selain itu laporan keuangan juga merupakan media pertanggungjawaban dan juga menggambarkan indikator kesuksesan perusahaannya dalam mencapai tujuan perusahaan. Laporan keuangan merupakan wahana perusahaan mengkomunikasikan berbagai informasi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja perusahaan pada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut (Saleh & Susilowati, 2004). Bagi suatu perusahaan, pelaporan laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan yaitu : merencanakan, mencari, memanfaatkan dana - dana perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut FASB dalam paragraf ke-34 SFAC No.1 laporan keuangan menyajikan informasi yang mampu membantu investor dan kreditor yang ada dan potensial serta pemakai lainnya dalam memperkirakan jumlah dari penerimaan kas di masa depan, baik yang berasal dari bunga atau hasil penjualan, penebusan atau jatuh tempo atas surat berharga atau pinjaman, maupun dari dividen. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan agar dapat dipahami oleh semua pengguna dan laporan keuangan harus diungkapkan dengan cara yang memadai melalui penerapan regulasi informasi yang baik. Informasi dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh investor, tetapi informasi menjadi tidak baik apabila tidak dapat lagi memberikan manfaat.

Dari tahun ke tahun masih banyak perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Dikutip dari Ipotnews, pada hari Senin (2/7/18), Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberhentikan sementara (*suspend*) perdagangan 10 saham emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan/atau belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. BEI melakukan suspensi dengan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang sanksi peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000 (seratus lima puluh juta rupiah) kepada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 dan belum membayar denda atas keterlambatan tersebut. Fenomena inilah yang menarik untuk dicermati karena penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu merupakan cerminan kinerja perusahaan dan salah satu cerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan. Maka hal ini menggambarkan betapa pentingnya ketepatanwaktuan (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik, dan perusahaan diharapkan untuk tidak menunda laporan keuangan yang dapat menyebabkan manfaat atas informasi yang disajikan menjadi berkurang. Laporan keuangan harus mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) jika diterbitkan untuk kepentingan publik.

Penyampaian laporan keuangan kepada publik merupakan gambaran tentang kualitas kinerja perusahaan atas kualitas akuntansi yang dilaporkan mempunyai nilai yang baik. Pentingnya ketepatanwaktuan dalam laporan keuangan akan berdampak terhadap respon pasar (*investor*), terhadap informasi laba akuntansi yang berbeda sesuai dengan kredibilitas atau kualitas informasi laba akuntansi tersebut (Cheng Fan Fah, 2007). Lamanya penyelesaian laporan keuangan yang diaudit dapat menyebabkan perusahaan lamban dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga kualitas dari keputusan yang dibuat akan berkurang dan semakin besar peluang terjadinya *fraud* bagi investor dan proses evaluasi investasi dipenuhi dengan ketidakpastian (Whittered, 1980) dalam (Andini, 2016). Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan juga dapat memberikan indikasi yang positif maupun negatif mengenai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Faktor-faktor tersebut tidak terbatas pada faktor finansial saja namun juga faktor non-finansial.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, dijelaskan bahwa menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi informasi berkala mengenai kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik Pasal 4 bagian (i) menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan (*annual report*) wajib paling sedikit berisi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan Pasal 7 ayat (1) tentang penyampaian laporan tahunan bahwa emiten wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Peraturan ini dimaksudkan agar perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cepat dan akurat kepada investor mengenai kondisi perusahaan publik serta dalam rangka mengikuti perkembangan pasar modal. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh OJK maka akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ketepatanwaktuan (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik atas informasi yang relevan yaitu harus memiliki nilai prediktif dan disajikan secara tepat waktu. Sebagai sebuah informasi, laporan keuangan akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Apabila terdapat penundaan yang tidak seharusnya dalam pelaporan, maka informasi yang disajikan akan kehilangan relevansi dengan nilai prediksi dan keputusannya, akan tetapi sebuah informasi harus bersifat baru, serta tidak hanya berkaitan dengan periode sebelumnya. Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) secara jelas telah menyebutkan mengenai kebutuhan akan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pengambilan keputusan. Semakin lama perusahaan menunda laporan keuangan maka akan berkembang berita yang tidak baik mengenai perusahaan tersebut. Oleh karena itu, manajemen harus memperhatikan batas waktu penerbitan laporan keuangan agar penyampaian laporan keuangan sesuai dengan periode yang ditetapkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan dalam pelaporan keuangan antara lain adopsi IFRS dan kualitas audit. Secara perlahan dan bertahap, Indonesia melakukan konvergensi IFRS. Beberapa perusahaan sudah mulai mempelajari dan mencoba penerapan IFRS. Adopsi IFRS tidaklah semudah mengganti laporan keuangan dari standar lama menjadi laporan keuangan dengan standar yang baru. Dibutuhkan waktu, tenaga dan biaya untuk melakukan adopsi IFRS. Auditor dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan integritasnya. Oleh karena itu, auditor butuh waktu lebih lama untuk memeriksa laporan keuangan dengan standar yang baru sehingga auditor cenderung lebih lama dalam menerbitkan laporan auditornya dan berakibat pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada publik (Tengantin, dan Dewi : 2014).

Teknologi informasi yang berkembang pesat membuat informasi menjadi tersedia diseluruh dunia. Pesatnya teknologi informasi ini merupakan akses bagi banyak investor untuk memasuki pasar modal di seluruh dunia, yang tidak

terhalangi oleh batasan Negara. Kebutuhan ini tidak bisa terpenuhi apabila perusahaan-perusahaan masih memakai prinsip pelaporan keuangan yang berbeda-beda. Amerika memakai FASB dan US GAAP, Uni Eropa memakai IAS dan IASB dan Indonesia memakai PSAK dari IAI. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi perlunya adopsi IFRS saat ini.

Berbagai penelitian mengenai ketepatanwaktuan pelaporan keuangan telah banyak dilakukan oleh Carlin *et al.* (2009) menyatakan bahwa kompleksitas IFRS tidak hanya pada perlakuan akuntansi, tetapi juga pada kesulitan untuk mematuhi pelaporan yang terinci. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2013) dan Gusmiranti (2015), menunjukkan bahwa bahwa konvergensi IFRS memiliki pengaruh yang signifikan dengan ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan, yang berarti kompleksitas PSAK berbasis IFRS menyebabkan semakin lamanya waktu penugasan audit atau dapat dikatakan menyebabkan semakin lama waktu penyampaian laporan keuangan.

Laporan keuangan harus diaudit oleh auditor independen bertujuan untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mempunyai nilai kredibilitas yang berguna bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan. Auditor independen yang dimaksud adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Sesuai dengan PSA No. 2 SA 110 (SPAP, 2001), dinyatakan bahwa auditor bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Auditor independen inilah yang memberikan pendapat mengenai kewajaran atas penyajian laporan keuangan, serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Ekka Aprilia: 2013) dalam (Ratna Aprilia: 2016).

Terdapat penelitian yang menyangkut tentang kualitas audit, perusahaan audit yang besar dapat memberikan kualitas audit yang lebih tinggi karena kemampuan pemantauan yang baik (Al Ajmi, 2008) dalam (Aliva Aprilia: 2018). Adapun hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Owusuh-Ansah dan Leventis tahun 2006 menemukan bahwa jenis auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatanwaktuan dalam pelaporan keuangan di Negara Yunani dan penelitian yang membuktikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap

ketepatanwaktuan dalam pelaporan keuangan adalah penelitian oleh Carslaw dan Kaplan (1991), (Kartika, 2011), (Juanita & Satwiko, 2012) dan (Angruningrum & Wirakusuma, 2013).

Oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti dan mengkonfirmasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan dalam pelaporan keuangan, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Adopsi IFRS Dan Kualitas Audit Terhadap Ketepatanwaktuan Dalam Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Adopsi IFRS berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan dalam Pelaporan Keuangan?
2. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan dalam Pelaporan Keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Pada umumnya, setiap penelitian mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Adopsi IFRS terhadap Ketepatanwaktuan dalam Pelaporan Keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kualitas Audit terhadap Ketepatanwaktuan dalam Pelaporan Keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, seperti:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai Adopsi IFRS dan Kualitas Audit terhadap ketepatanwaktuan dalam pelaporan keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Sehingga manajemen dapat memahami tentang pentingnya ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan agar dapat dipraktikkan di dalam perusahaan.

3. Bagi *Stakeholders*

Dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan keputusan, khususnya dalam memberikan pelaporan informasi keuangan perusahaan yang baik yaitu relevan, lengkap, dapat diandalkan dan dapat diuji kebenarannya sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang serta dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pelaporan laporan keuangan.